

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu entitas bisnis yang berfungsi sebagai organisasi ekonomi yang didirikan untuk tujuan menciptakan, memproduksi, dan mendistribusikan barang atau jasa untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan memiliki struktur, bentuk, dan ukuran yang berbeda dalam berbagai sektor ekonomi. Beberapa jenis perusahaan yang ada di Indonesia adalah perusahaan negara, perusahaan swasta, perusahaan koperasi dan lain-lain. Perusahaan menjadi salah satu penyedia lapangan kerja bagi masyarakat. Terdapat banyak perusahaan yang sudah berdiri di Indonesia, salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatan operasinya mengolah barang mentah menjadi barang jadi.

Perusahaan manufaktur merupakan penyumbang terbesar bagi perekonomian Indonesia. Perusahaan manufaktur berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan inovasi, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan selama beberapa tahun terakhir. Perusahaan manufaktur selain menjadi penyumbang terbesar pada perekonomian Indonesia, perusahaan manufaktur juga menjadi pilar dalam pembangunan berkelanjutan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Dilansir dari kemenperin.go.id tercatat industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia

yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 1,35%. (Kemenperin.go.id. 2022)

Perusahaan manufaktur Indonesia terus menunjukkan usaha mempertahankan perekonomian di tengah meningkatnya permasalahan bisnis global, perusahaan manufaktur menjadi bagian terbesar dalam perekonomian nasional. Perusahaan manufaktur harus mempertahankan kinerjanya agar tetap berjalan dengan stabil. Persaingan bisnis global yang terus meningkat terutama dalam kegiatan ekspor dan impor, mengharuskan perusahaan untuk bisa bersaing dengan perusahaan dari berbagai negara di dunia. Semua perusahaan berlomba-lomba menawarkan produk unggulannya untuk menarik minat beli konsumen. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan inovasi, perusahaan manufaktur terus berupaya dalam peningkatan efisiensi produksi serta menghadirkan produk kualitas yang lebih baik dan bersaing pada bisnis global.

Industri otomotif adalah salah satu sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor otomotif menjadi salah satu sektor yang berkontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Peran industri otomotif terhadap ekonomi nasional sangatlah luas, kontribusi industri otomotif juga dapat menggerakkan banyak industri lainnya melalui permintaan berbagai bahan baku, komponen, dan bahan lainnya. Menurut kemenperin pada saat ini banyak berdiri perusahaan otomotif yang mendirikan pabrik dan meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia. Industri otomotif mampu menumbuhkan unit-unit usaha baru mulai dari wilayah perkotaan hingga wilayah pedesaan, baik dalam penjualan

kendaraan bermotor, suku cadang, aksesoris, sampai aneka produk serta jasa pendukung lainnya.

Penjualan Sepeda Motor di Indonesia

Tahun	Penjualan (Ribuan Unit)		
	Domestik	Ekspor	Total Penjualan
2014	7867,2	41,7	7908,9
2015	6480,2	228,2	6708,4
2016	5931,3	284,1	6215,4
2017	5886,1	434,7	6320,8

Sumber: Kemenperin.go.id

Tabel 1.1
Penjualan Sepeda Motor di Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa penjualan kendaraan sepeda motor di Indonesia pada kurun waktu 2014-2017 mencapai angka penjualan yang cukup tinggi. Pada tahun 2014 merupakan penjualan tertinggi yaitu sebesar 7.908,9 unit, dengan penjualan domestik sebanyak 7.867,2 unit dan untuk ekspor sebanyak 41,70 unit. Pada tahun 2017 penjualan ekspor sepeda motor merupakan penjualan ekspor terbanyak selama periode 2014-2017, dengan mencapai penjualan ekspor sebanyak 434,7 unit.

Penjualan produk industri otomotif yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Tetapi tidak semua perusahaan industri otomotif mendapatkan keuntungan yang terus meningkat, industri otomotif mengalami pasang surut. Terdapat fenomena terkait dengan perusahaan otomotif, dimana perusahaan otomotif sempat mengalami penurunan

penjualan. Perusahaan otomotif merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan akibat dari adanya dampak pandemi Covid-19. Di bursa, sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun (year to date/ytd) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. BPS menilai penurunan yang terjadi perlu untuk diperhatikan mengingat perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor penopang perekonomian RI. Perusahaan otomotif yang mengalami penurunan salah satunya adalah PT Astra Internasional Tbk (ASII), dimana keuntungan perusahaan turun dari periode tahun sebelumnya. Penurunan kinerja grup Astra pada awal tahun 2019 terjadi karena menurunnya konsumsi produk dan penurunan harga komoditas, serta adanya pandemi covid 19. (CNBC Indonesia, 2020).

Persaingan bisnis yang terus meningkat dan keadaan ekonomi yang dapat berubah-ubah mengharuskan perusahaan untuk bisa mempertahankan bisnisnya. Persaingan bisnis antar perusahaan satu sama lain yang terus meningkat baik dalam negeri maupun luar negeri. Dalam menghadapi kondisi tersebut perusahaan harus memperbaiki kinerja perusahaannya, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasinya. Perusahaan memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan mengembangkan strategi bisnis yang efektif agar mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasinya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu (Diana, 2014). Profitabilitas tidak hanya mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kelangsungan perusahaan. Besarnya laba atau keuntungan yang dicapai menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik atau tidak dimasa depan, dengan mengetahui hal tersebut perusahaan dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja dan penggunaan sumber daya dan mencapai tujuan keuangan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu bahan pertimbangan investor dalam menentukan keputusan kegiatan berinvestasi.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya adalah likuiditas. Menurut Diana (2014:55) likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat jatuh tempo atau saat ditagih. Likuiditas dapat menggambarkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan dan kemampuan melunasi utang jangka pendeknya. Gambaran keuangan perusahaan akan sangat dibutuhkan oleh investor dalam analisis untuk mengambil keputusan investasi. Likuiditas menunjukkan keterkaitan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Novi Rosyanti, Resti Jayeng Ramadhanthi, dan Iman Firmansyah (2022) menunjukkan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan berpengaruh pada profitabilitas yang semakin tinggi.

Faktor selanjutnya yaitu *leverage*. *Leverage* digunakan untuk mengukur jumlah utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatannya. Analisis *leverage* dapat membantu perusahaan untuk merencanakan alternatif sumber dana yang paling baik untuk digunakan kedepannya (Sumardi dan Suharyono, 2020). Perencanaan modal yang baik dapat membantu peningkatan keuntungan perusahaan. Dedy Samsul Arifin, Buyung Sarita, Yusuf Montundu, Riski Amalia Madi (2019) menunjukkan bahwa semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menurun.

Selain itu, faktor lainnya yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar. Peningkatan penjualan perusahaan menggambarkan bagaimana perusahaan bekerja secara optimal dalam mengelola perusahaan (Hutabarat, 2022). Apabila pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka akan menambah laba yang besar bagi perusahaan. I Ketut Alit Sukadana & Nyoman Triyarti (2018) menemukan bukti bahwa semakin tingginya penjualan bersih yang diterima oleh perusahaan maka mampu membantu untuk mendorong laba yang dapat diperoleh perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Survei pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen periode 2018-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan identifikasi masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3. Mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Pengembangan ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan ilmu bermanfaat, serta dapat menjadi bahan referensi untuk kedepannya.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sebagai salah satu pengambilan keputusan bisnis dan sebagai prediksi untuk mengetahui profitabilitas terutama perusahaan otomotif.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan masyarakat mendapat ilmu tambahan mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–

2022 dan data keuangan dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan yang diteliti.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2023 sampai bulan Juli 2024 seperti yang dilampirkan pada lampiran 1.